PENGELOLAAN PROJECT DAY DALAM PEMBINAAN JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR MARYAM BINTI IBRAHIM ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SEKAR FAJERIANI

NIM. 210206045

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH 2025 M/1446 H

PENGELOLAAN *PROJECT DAY* DALAM PEMBINAAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAR MARYAM BINTI IBRAHIM ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk

Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

SEKAR FAJERIANI

NIM. 210206045

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan <mark>Keguruan</mark> Prodi <mark>Ma</mark>najemen Pendidikan <mark>Isla</mark>m

7, :::::s./.a:::: , \

جامعة الرائيرك Disetujui oleh:

A Pembinibing Skripsin Y

Dr. Mumtazul Fikri, M.A.

Nip. 198205302009011007

PENGELOLAAN PROJECT DAY DALAM PEMBINAAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI PONDOK PESANTREN DAR MARYAM BINTI IBRAHIM ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Penelitian Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 24 Maret 2025

24 Ramadhan 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Mumtazul Fikri, M.A NIP. 198205302009011007 **Eliyan<mark>ti, S.Pd.I., M.Pd</mark> NIP. 198<mark>50313</mark>2014112003**

Penguji

Penguji II

Dr. Sarriadi, S.Pd.I., M.Pd

NIP, 198010052010031001

Drs. Mardin M.A

NIP. 196712161991031002

AK-KANI

Mengetahui,

Dekan Fakultas Yarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darossalam Banda Aceh

Prof. Safrul Mulick, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D

797301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Fajeriani

NIM : 210206045

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan seseungguhnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul: Pengelolaan Project Day Dalam Pembinaan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar adalah benar karya ilmiah saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekliman didalam, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



ABSTRAK

Nama : Sekar Fajeriani NIM : 210206045

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam Judul : Pengelolaan *Project Day* dalam Pembinaan Jiwa

Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar

Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar

Tebal Skripsi : 180

Pembimbing Skripsi : Dr. Mumtazul Fikri, M.A.

Kata Kunci : Pengelolaan, *Project Day*, *Entrepreneurship*, Santri,

Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemandirian santri, termasuk dalam aspek kewirausahaan. Namun, masih banyak pesantren yang belum mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan secara optimal. Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar mengembangkan program Project Day sebagai upaya membina jiwa entrepreneurship santri melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program tersebut dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari lima orang, yaitu kepala sekolah tingkat SMA, waka kurikulum, koordinator P5, pembimbing, dan santriwati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta dilakukan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *Project Day* melibatkan perumusan tujuan, penyusunan materi berbasis P5 melalui rapat kerja awal semester dengan fokus tiga dimensi utama (kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal), serta alokasi sumber daya. Pelaksanaan program dilakukan secara sistematis dalam enam tahapan: sosialisasi konsep, pengenalan materi, penyusunan proposal, praktik terbimbing, evaluasi hasil, serta pameran dan pemasaran hasil karya. Kegiatan dilaksanakan setiap Sabtu dengan pembimbing berperan sebagai fasilitator, motivator, pengarah, dan evaluator. Evaluasi program dilakukan melalui sistem penilaian berjenjang yang lebih menitikberatkan pada proses dan manfaat produk bagi santri. Efektivitas program terletak pada fungsinya sebagai katalisator yang memberikan struktur dan pengalaman praktis. Hambatannya, seperti keterbatasan waktu, minat, fasilitas, dan pemasaran, diatasi melalui peningkatan dedikasi pembimbing, evaluasi rutin dengan tindak lanjut berupa penambahan jam, perbaikan fasilitas, serta pemantauan perkembangan santri secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengelolaan *Project Day* dalam Pembinaan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar. Shalawat dan salam senantiasa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penyelesaiannya, peneliti telah menerima banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku dosen pembimbing proposal yang telah menyediakan waktunya untuk memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Orang tua, saudara, dan teman terdekat yang telah mendoakan dan mendukung peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berupaya sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah. Jika terdapat kekeliruan, peneliti memohon maaf dan sangat menghargai kritik serta saran yang membangun demi perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca lainnya.



DAFTAR ISI

Hal	aman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.	
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Operasional	
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	20
G. Sistematika Penulisan	
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Pengelolaan Project Day	28
1. Konsep Pengelolaan	28
2. Fungsi – Tungsi Pengelolaan	31
3. Pengertian <i>Project Day</i>	35
4. Tujuan dan Manfaat <i>Project Day</i>	40
B. Jiwa Entrepreneurship Santri	42
 Tujuan Entrepreneurship Karakteristik Jiwa Entrepreneurship 	47 47
4. Strategi Pembinaan Jiwa Entrepreneurship	31
santri	52
Suitti	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
B. Lokasi Penelitian	
C. Kehadiran Peneliti	
D. Data dan Dumber Data Penelitian	
E. Subjek Penelitian	
F. Teknik Pengumpulan Data	02

		strumen Pengumpulan Data	
		alisis Data	
1.	Uji	Keabsahan Data	67
		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Ga	mbaran Umum Lokasi Penelitian	
	1.	J	
		Nama dan Alamat Pesantren	71
	3.	Visi, Misi, Tujuan, dan Target Pesantren Dar Maryam Binti	
		Ibrahim	
		Struktur Organisasi Pesantr <mark>en</mark> Dar Maryam Binti Ibrahim	
		Data Santriwati Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim	
	6.	8	l.
	7.		
В.		sil Penelitian	76
	1.	Perencanaan Program Project day dalam Pembinaan Jiwa	
		Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti	7.
	_	Ibrahim Aceh Besar	/6
	2.	Pelaksanaan Program Project day dalam Pembinaan Jiwa	
		Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti	0.5
	2	Ibrahim Aceh Besar	85
	3.	Evaluasi Program Project day dalam Pembinaan Jiwa	
		Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar	01
C	Do	mbahasan Hasil Penelitian	
C.		Perencanaan Program Project day dalam Pembinaan Jiwa	102
	1.	Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti	
		Ibrahim Aceh Besar	103
	2.		103
	7.	Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti	
		Ibrahim Aceh Besar	111
	3.	Evaluasi Program Project day dalam Pembinaan Jiwa	
	٥.	Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti	
		Ibrahim Aceh Besar	120
DADE	7 Th T		122
		ENUTUP	
		simpulanran	132
1).	100	(411)	1 .) .)

DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAVAT HIDIIP	153



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Tujuan Program *Project Day* Di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar
- Gambar 4.2 : Perumusan Materi Dan Kegiatan Program Project Day
- Gambar 4.3: Penyusunan Jadwal Dan Anggran Program Project Day
- Gambar 4.4 : Sumber Daya Yang Digunakan Dalam Program *Project Day*
- Gambar 4.5 : Mekanisme Pelaksanaan Materi Dan Kegiatan Program *Project Day*
- Gambar 4.6 : Peran Pembimbing Dan Fasilitator Dalam Pelaksanaan Program

 Project Day
- Gambar 4.7 : Evaluasi Pencapaian Tujuan Program *Project Day*
- Gambar 4.8 : Evaluasi Perkembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Setelah Mengikuti Program *Project Day*
- Gambar 4.9 : Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program *Project Day*
- Gambar 4.10: Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Program *Project Day*
- Gambar 4.11: Tindak Lanjut Evaluasi Program *Project Day*



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar Kepengurusan Inti Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Tabel 4.2 : Jumlah santriwati SMP Plus Maryam Binti Ibrahim

Tabel 4.3: Jumlah santriwati SMA Plus Maryam Binti Ibrahim

Tabel 4.4: Jadwal kegiatan harian anak asuh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 5 : Lembar Observasi Penelitian

Lampiran 6 : Lembar Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pesantren telah memainkan peran signifikan dalam melahirkan para santri dan ulama di Indonesia. Sejak abad ke-16, pesantren telah menjadi pusat pendidikan Islam yang menyebarkan nilai-nilai spiritual dan intelektual di seluruh Nusantara. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan dakwah yang pertama kali didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399 M sebagai sarana penyebaran Islam di Jawa. Pada awalnya, fungsi utama pesantren adalah sebagai pusat Islamisasi yang menggabungkan tiga aspek penting, yaitu ibadah untuk menanamkan keimanan, tablig sebagai sarana dakwah, serta ilmu dan amal yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri para santri. Pesantren memiliki karakteristik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya, baik dari segi sejarah perkembangannya, komponen yang membentuknya, pola kehidupan para santri, maupun cara pesantren mengadopsi berbagai inovasi guna mengembangkan sistem pendidikannya, baik dalam konsep maupun praktik.³

¹ Dhofier, Z. "Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia". (Jakarta: LP3ES: 2005), h. 57.

² Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Global Resistensi Tradisonal Islam.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2005), h.. 106-107

³ Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), h.. 33

Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, pesantren didefinisikan sebagai lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang mencakup kegiatan pendidikan, dakwah, keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan bina lingkungan.⁴

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang mulia, serta mempertahankan tradisi pesantren dalam membimbing peserta didik. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka agar menjadi ahli dalam ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) atau menjadi muslim yang memiliki keahlian dalam membangun kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Sepanjang sejarah, pondok pesantren telah membuktikan perannya yang sangat penting dalam perjuangan dan perkembangan bangsa Indonesia.

Secara konvensional, pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan AR - RANIRY tradisional Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, seperti tafsir, hadits, fikih, akhlak, dan tasawuf.⁶ Namun, dalam perkembangan dunia saat ini, peran pesantren telah berevolusi, tidak hanya sebagai tempat untuk menuntut ilmu

⁴ Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren

⁵ Yusni Fauzi, "Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6.1 (2012). 2.

⁶ Yasmadi. Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional. (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pusat industri dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Sejarah mencatat bahwa sejak awal masuknya Islam ke Indonesia, pesantren telah hadir seiring dengan perkembangan perdagangan. Seiring berjalannya waktu, pesantren tidak hanya berperan dalam sektor pendidikan dan dakwah Islam, tetapi juga turut berpengaruh dalam aspek kekuasaan. Kekuasaan yang dibentuk atau diperoleh pada masa itu digunakan sebagai alat untuk menjaga stabilitas serta mengembangkan sektor ekonomi dan pendidikan.

Namun, dengan perkembangan zaman yang terus berubah, peran pesantren mengalami transformasi dan semakin beragam. Pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga berkembang menjadi pusat industri serta penggerak ekonomi masyarakat. Perubahan ini merupakan bentuk adaptasi pesantren terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Akan tetapi, jika dibandingkan dengan masa lalu, perkembangan pesantren saat ini dalam hal nilai, semangat, dan tanggung jawab terhadap persoalan bangsa menunjukkan perbedaan. Terutama dalam aspek ekonomi, banyak pesantren masih menghadapi tantangan dalam mencapai kestabilan finansial. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk memperbaiki sistem ekonomi pesantren agar dapat mencapai kemandirian dan keberlanjutan di masa mendatang.

Di era globalisasi ini, pesantren menghadapi tantangan baru untuk tidak hanya mencetak ulama, tetapi juga lulusan yang mampu bersaing secara ekonomi.

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi pesantren di Indonesia adalah kurangnya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka.⁷

Menurut studi yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2020, dari 28.194 pesantren yang ada di Indonesia, hanya sekitar 15% yang telah memasukkan program kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pesantren masih belum mempersiapkan santri mereka dengan keterampilan wirausaha yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi masa kini.⁸

Kurangnya pendidikan kewirausahaan di pesantren berdampak pada tingginya angka pengangguran di kalangan alumni pesantren. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 11,8% dari total pengangguran terbuka di Indonesia adalah lulusan pesantren atau madrasah. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendidikan yang diterima di pesantren dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.9

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Fathoni dan Susilowati terhadap 100 pesantren di Jawa Timur menemukan bahwa 78% pesantren masih menggunakan kurikulum tradisional yang lebih menekankan pada aspek keagamaan, sementara hanya 22% yang telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa masih ada keengganan atau keterbatasan dalam mengadopsi pendidikan kewirausahaan di lingkungan

_

⁷ Dhofier, Z. Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.(LP3ES. 2011)

⁸ Kementerian Agama RI. Statistik Pesantren Indonesia 2020. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.(2020)

⁹ Badan Pusat Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021. BPS-Statistics Indonesia. (2021)

pesantren.¹⁰ Padahal, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pesantren memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. terhadap pesantren yang telah menerapkan program kewirausahaan menunjukkan bahwa 65% alumni dari pesantren tersebut berhasil membuka usaha sendiri dalam waktu dua tahun setelah lulus, dibandingkan dengan hanya 12% dari pesantren yang tidak memiliki program serupa.¹¹

Mengingat pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan keterampilan generasi muda Indonesia, kurangnya pendidikan kewirausahaan di pesantren menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan daya saing lulusan pesantren di pasar kerja, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis kewirausahaan di Indonesia.

Menambahkan pendidikan kewirausahaan di pesantren merupakan langkah yang sangat tepat. Dengan membangun jiwa wirausaha, santri diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada orang lain. Ketika mereka keluar dari pesantren, mereka tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan memahami kitab, tetapi juga memiliki keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bagi santri bertujuan untuk membentuk karakter yang percaya diri, berani mengambil risiko, kreatif, inovatif, serta memiliki kecakapan dalam bidang agama sekaligus kemandirian ekonomi.

¹⁰ Fathoni, M. A., & Susilowati, E. Analisis Kurikulum Pesantren di Era Digital: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam* 15.2 (2022): 210-225.

¹¹ Rahmawati, F., Suharto, T., & Azizah, S. N. Dampak Program Kewirausahaan Pesantren terhadap Kemandirian Ekonomi Alumni: Studi Komparatif. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Islam* 8.1 (2023): 45-60.

Kemandirian ini menjadi semakin penting di era modernisasi dan globalisasi yang tidak lagi mengenal batas wilayah.

Selain mengembangkan semangat kemandirian yang telah menjadi ciri khas pesantren, santri juga perlu dibekali keterampilan dan jiwa wirausaha agar setelah lulus, mereka dapat menjalani kehidupan secara profesional. Membangun ekonomi yang berkelanjutan di masa depan memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif, serta memiliki kompetensi dalam mengelola potensi ekonomi dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik, baik di perguruan tinggi maupun di pesantren, untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan kewirausahaan.

Di Indonesia, pesantren tersebar di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, dengan berbagai model seperti pesantren salaf, khalaf, maupun kombinasi keduanya. Dengan jumlahnya yang besar dan karakteristiknya yang unik, pesantren seharusnya mampu menciptakan nilai ekonomi yang signifikan jika dikelola secara profesional. Namun, hingga saat ini, hanya sedikit pesantren yang berhasil maju dalam bidang ekonomi dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pesantren perlu dikelola dengan baik agar terjadi keseimbangan antara pengembangan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu mencetak santri yang berdaya saing dan mandiri. 12

Salah satu pesantren yang cukup mengembangkan sikap kemandirian santri dalam membina jiwa kewirausahaan dan eksis dalam mengembangkan ekonomi kemasyarakatan adalah Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Aceh Besar.

¹² Siti Nur Azizah, "Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9.1 (2014): 103-104.

Berbeda dengan pesantren yang lain, pesantren ini memliki kegiatan yang mendukung jiwa entrepreneurship santri. Berdasarkan data awal yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, peneliti menemukan bahwa Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim memiliki upaya peningkatan jiwa entrepreneurship santri yang sangat unik, hal ini dibuktikan dengan adanya program project day yang menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha.¹³

Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi, Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim didirikan oleh seorang dermawan bernama Maryam Binti Ibrahim Shaleh. Pesantren ini berfokus pada pembelajaran dan tarbiyah Islamiyah yang diterapkan secara terstruktur pada jenjang SMP dan SMA dengan sistem boarding school. Lembaga ini resmi berdiri pada 6 Rabiul Tsani 1429 H, bertepatan dengan 13 April 2008 M. Pesantren ini telah mendapatkan izin resmi untuk jenjang SMP dan SMA dari Biro Pembelajaran Aceh Besar serta perizinan sah dari Unit Agama Aceh Besar. 14

Pesantren Dar Maryam ialah salah satu pesantren khusus putri yang di awal lahirnya hanya menerima anak yatim yang menetap di dusun Tumbo Baro, dimana pesantren ini ialah pesantren terstruktur yang membagikan beasiswa penuh pada yatim serta yatim piatu. Selain itu, pesantren ini juga memberikan pelatihan keterampilan tambahan. Contohnya, santriwati diberikan pelatihan bekam sebagai

¹³ Hasil wawancara dengan Guru SMA Plus Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, 22 April 2024

¹⁴ Hasil observasi profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

upaya menjaga kesehatan dan menambah wawasan mereka dalam bidang kesehatan tradisional.

Pelatihan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan santriwati tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang dapat bermanfaat di masyarakat. Dengan sejarah pendirian yang berfokus pada pemberdayaan anak yatim dan program-program unggulan yang komprehensif, Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim menonjol sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis bagi santriwatinya. ¹⁵

Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim di Aceh Besar memiliki sejumlah kelebihan dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri melalui kegiatan *project day* atau program ekstrakurikuler seperti menjahit, berkebun, memasak, dan kerajinan tangan. Dalam proses pembelajaran, Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim mengintegrasikan dua kurikulum utama. Pertama, kurikulum umum yang merujuk pada ketentuan Dinas Pendidikan, yakni Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13). Kedua, kurikulum Dayah yang berpedoman pada aturan Dinas Dayah. Untuk menjalankan kurikulum pendidikan formal, pesantren ini mendirikan unit pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). 16

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru SMA Plus Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, 22 April 2024

_

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru SMA Plus Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, 22 April 2024

Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka memperkenalkan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di setiap jenjang pendidikan. Menurut Proyek Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Badan Standar Pendidikan, Kurikulum, dan Penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia, yaitu jenis kompetensi dan karakter seperti apa yang ingin dihasilkan bagi para peserta didik.¹⁷

Project day juga dikenal dengan beberapa istilah serupa seperti market day, dan entrepreneurship day. Istilah-istilah tersebut digunakan sesuai dengan sekolah atau lembaga dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Melalui program project day, Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para santri dalam mengembangkan ide-ide usaha, mulai dari perencanaan bisnis, produksi, hingga pemasaran. Santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berwirausaha secara langsung, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha.

¹⁷ Gesti Ayu Diah Asera, Riyadi, Kartika Chrysti Suryandari, Analysis of Local Regional Potential Empowerment as a Learning Resource in the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). *SHEs: Conference Series* 7 (1) (2024) h. 97

Project day adalah implementasi projek P5 Kurikulum Merdeka yang dilakukan di bawah koordinasi kurikulum akademik sekolah. Program project day berlaku untuk seluruh santriwati dari tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim. Program ini bertujuan untuk meningkatkan skill santriwati dalam kemampuan melaksanakan proses maupun kewirausahaan. Program ini telah dilaksanakan sejak bulan Agustus tahun 2023 sampai sekarang.

Kurikulum Merdeka, khususnya dalam tema kewirausahaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan melatih peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya. Pendekatan ini menekankan proses serta hasil yang baik demi masa depan, membentuk sikap kerja keras, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri. P5 dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler untuk memberikan ruang yang lebih fleksibel dalam pengembangannya.

Agar P5 dapat berjalan secara optimal, diperlukan sinergi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam seluruh proses kegiatan, sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator yang membimbing serta membantu mereka dalam mengoptimalkan pengalaman belajarnya. Di sisi lain, lingkungan satuan pendidikan memiliki peran sebagai pendukung utama yang memastikan tersedianya fasilitas dan suasana belajar yang kondusif. Melalui implementasi P5, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang terus belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi yang unggul, berkarakter kuat, serta mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Program *project day* di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim dilaksanakan setiap hari Sabtu secara bergantian sesuai tingkat kelas, guna membekali para santriwati ilmu-ilmu kemandirian seperti tata boga, kerajinan tangan, berkebun, merajut, dan *outing class* ke instansi dan UMKM yang bergerak dibidang produk makanan dan minuman.

Project day merupakan sebuah inovasi dalam dunia pesantren, yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan keterampilan kewirausahaan. Hal ini selaras dengan tujuan pesantren yang tidak hanya berfokus pada pembentukan lulusan dengan pemahaman agama yang kuat, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan dunia modern. Dalam program ini, pada kegiatan seperti tata boga, santriwati dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, tetapi belum dipasarkan lebih luas. Sayur hasil berkebun dimanfaatkan untuk konsumsi santriwati dan dibagi dengan keluarga Dar Maryam Binti Ibrahim. Pemasaran dilakukan juga pada saat *event* atau bazar.

Pengembangan jiwa kewirausahaan di lingkungan pesantren menjadi sangat penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Dengan membekali santri dengan keterampilan berwirausaha, pesantren berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat sekitar. Selain itu, pembinaan jiwa kewirausahaan di pesantren juga sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam

¹⁸ Haedari, A. *Masa depan pesantren: Dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global.* (Jakarta: IRD Press, 2018)

-

¹⁹ Fauzia, I. Y. (Pesantren dan kewirausahaan: Peran pesantren dalam mendorong pengembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 15(2)(2019), h. 121-138.

yang menekankan pada kemandirian, produktivitas, dan keadilan sosial. ²⁰ Dengan memahami konsep kewirausahaan dalam perspektif Islam, santri dapat mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana sebuah pesantren yang awalnya berfungsi utama sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam, kini berubah fungsi kedua menjadi pusat industri dan pengembangan ekonomi masyarakat. Penelitian dengan judul "Pengelolaan *Project day* dalam Pembinaan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar" menemukan signifikansinya untuk diteliti lebih lanjut.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami dinamika dan transformasi pesantren dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan mengeksplorasi program seperti p*roject day* di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesantren mengelola suatu program dan beradaptasi dengan tuntutan ekonomi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dan tradisi pesantren yang telah berakar kuat.

Peneliti memandang bahwa pengelolaan Project Day di pondok pesantren memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut, mengingat potensi dampak positifnya dalam meningkatkan semangat berwirausaha di masa depan. Pembinaan jiwa

_

²⁰ Siddiqi, M. N. Kegiatan ekonomi dalam Islam.(Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

kewirausahaan ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis oleh Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim untuk memperkenalkan, menanamkan, mengembangkan, serta menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan di kalangan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut bagaimana pengelolaan *project day* dapat berkontribusi dalam pembentukan jiwa entrepreneurship santri di pondok pesantren. Oleh karena itu, untuk menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan yang muncul, penelitian ini akan berfokus pada "Pengelolaan *Project Day* dalam Pembinaan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1. Bagaimana perencanaan program *project day* dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar?
- 2. Bagaimana pelaksanaan program *project day* dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar?
- 3. Bagaimana evaluasi program *project day* dalam pembinaan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yakni sebagai berikut.

- Untuk mengetahui perencanaan program project day dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar.
- 2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *project day* dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar.
- 3. Untuk mengetahui evaluasi program *project day* dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran tentang pengelolaan project day dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren. Dengan pendekatan sistematis, diharapkan dapat menghasilkan konstruksi teoritis dan praktis yang inovatif dalam pembinaan jiwa entrepreneurship santri secara berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi fakultas tarbiyah dan keguruan serta jurusan Manajemen
 Pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau

- koleksi yang berkaitan dengan pengelolaan *project day* dalam pembinaan jiwa *entrepreneurship* santri.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan menambah informasi tentang pengelolaan *project day* dalam pembinaan jiwa *entrepreneurship* santri.
- c. Bagi Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk memaksimalkan pengelolaan *project day* dalam pembinaan jiwa *entrepreneurship* santri.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan bahan bacaan serta acuan yang positif dalam memaksimalkan pengetahuan tentang pengelolaan *project day* dalam pembinaan jiwa *entrepreneurship* santri.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, Pengelolaan *Project Day* dalam Pembinaan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengelolaan Project day

Istilah *pengelolaan* dapat disamakan dengan *manajemen*, yang memiliki arti pengaturan atau pengurusan. Kata *manajemen* sendiri berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur." Dalam bahasa Inggris, istilah ini berasal dari kata kerja *to manage*, yang dalam bahasa Indonesia

dapat diartikan sebagai mengurus, mengendalikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin.

Serupa dengan istilah *administrasi*, kata *manajemen* juga memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata ini kemudian digabungkan menjadi kata kerja *managere*, yang bermakna menangani atau mengelola. Dalam bahasa Inggris, kata ini berkembang menjadi *to manage* (mengelola), *management* (manajemen/pengelolaan), dan *manager* (orang yang menjalankan manajemen). Pada akhirnya, istilah *management* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan makna yang serupa, yakni manajemen atau pengelolaan.²¹

Banyak para ahli yang mendefinisikan menajemen, diantaranya Mary Parker Follett sebagai pengusung aliran teori organisasi klasik, manajemen dapat dipahami sebagai *the art of getting things done through people*, yang berarti seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini menegaskan bahwa dalam mencapai suatu tujuan, kita memerlukan keterlibatan orang lain, di mana pelaksanaannya membutuhkan keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bagian dari seni manajemen.

AR-RANIRY

Menurut James A.F. Stoner dan Gilbert Jr., manajemen adalah suatu proses yang mencakup *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan), dan *Controlling* (pengawasan). Proses ini bertujuan untuk mengarahkan usaha anggota organisasi serta memanfaatkan berbagai sumber daya

_

²¹ Tundung Subali Patma, Mohammad Maskan, dan Koko Mulyadi, *Pengantar Manajemen*. (Malang: POLINEMA PRESS, 2019), h. 2

secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Ernie dan Kurniawan mendefinisikan manajemen sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan.²²

Dengan kata lain, manajemen merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi melalui penerapan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah ilmu sekaligus seni dalam mengatur dan mengelola suatu organisasi. Dalam praktiknya, manajemen melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya, baik manusia maupun lainnya, secara efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Project day adalah sebutan program dari implementasi P5 Kurikulum Merdeka di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, P5 yang dirancang untuk melatih keterampilan, kemandirian, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif dan untuk membina jiwa kewirausahaan santri melalui kegiatan praktik berwirausaha secara langsung, meliputi pengembangan ide usaha, perencanaan bisnis, produksi, hingga pemasaran produk atau jasa.

Project day adalah program perwujudan dari P5 di Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim yang lebih mengutamakan proses. Project day dilaksanakan setiap hari Sabtu di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan membina jiwa kewirausahaan santri.

_

 $^{^{22}}$ Chand Suhardi, $Pengantar\,Manajemen\,dan\,Aplikasinya.$ (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 22-24

Dalam program ini, para santri diberikan pelatihan, bimbingan, dan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berkreatifitas dan berwirausaha secara langsung. ²³

P5 perlu dipahami oleh semua pemangku kepentingan karena memiliki peran yang sangat penting. Konsep P5 harus dibuat sederhana, mudah diingat, dan dapat diterapkan oleh baik pendidik maupun peserta didik, sehingga dapat menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Secara lebih rinci, *Project day* mencakup serangkaian aktivitas sebagai berikut, tema kearifan lokal dengan membuat keanekaragaman khas Aceh, tema gaya hidup berkelanjutan dengan pengelolaan sampai plastik, tema bangunlah jiwa raga dengan membuat poster untuk pencegahan perundungan dan pelatihan kewirausahaan, meliputi pengenalan konsep, manajemen usaha, perencanaan bisnis, proses, dan menghasilkan karya seperti aneka kue tradisional. Pengembangan ide-ide usaha oleh para santri di bawah bimbingan guru.²⁴

- a. Penyusunan rencana bisnis (business plan) untuk mewujudkan ide-ide usaha yang telah dikembangkan.
- b. Praktik berwirausaha secara langsung dengan membuka usaha kecil di AR RANIR Y lingkungan pesantren pada saat panen karya atau *event* tahunan, seperti berwirausaha kuliner, dan kerajinan tangan,
- c. Pendampingan dan evaluasi terhadap proses yang dijalankan oleh santri untuk memastikan kesinambungan dan perkembangan usaha.

.

²³ Hasil wawancara dengan Guru SMA Plus Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim, 22 April 2024

²⁴ Hasil observasi profil Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim

Berdasarkan penjelasan tersebut pengelolaan *project day* adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman santri. Pengelolaan ini mencakup pengaturan waktu, sumber daya, bimbingan, serta pemantauan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Melalui *project day*, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktik secara langsung. Hal ini diharapkan dapat memupuk jiwa kewirausahaan santri dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha setelah lulus dari pesantren.

2. Jiwa Entrepreneurship Santri

Entrepreneurship santri (kewirausahaan santri) adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh santri dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis baru. Kewirausahaan santri merupakan manifestasi dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para santri, yang mencakup aspek-aspek seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, proaktif, kemandirian, orientasi masa depan, ketekunan, keterampilan kepemimpinan dan manajemen, serta kemampuan komunikasi dan negosiasi.

Kewirausahaan santri juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan pesantren dan masyarakat sekitarnya, seperti menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta menghasilkan produk atau layanan yang bermanfaat bagi masyarakat.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindak lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

Ibrahim, dkk, 2023, Education Santri Preneur pada Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar, BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol. 5, No. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian tentang edukasi entrepreneurship bagi mahasiswa dan santri perlu dikondisikan secara arif dan bijaksana dengan berbagai metode dan inovasi dari pelaku usaha. Pihak pimpinan dayah juga meningkatkan jumlah jenis usaha menengah, dengan cara membentuk unit usaha dengan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan oleh santri/wati atau pihak mahasiswa. Unit usaha adalah bidang kuliner, warung kopi, gerobak juice, rujak aceh, laundri, warung runcit, serta berbagai unit usaha lainnya dibawah dukungan pihak yayasan dayah. Usaha entrepreneurship yang sedemikian rupa terus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pesantren termasuk jasa biro keuangan, memakai jasa organisasi dayah agar mempermudah kiriman uang dari orang tua santri. 25

I Nyoman Ranem, Ni Putu Candra Prastya Dewi, 2023, Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Market Day, Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME) Volume 1 (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1)

_

²⁵ Ibrahim, dkk. *Education* Santri *Preneur* pada Dayah Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kabupaten Aceh Besar. *BAKTIMAS Jurnal pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 5, No.1, (2023)

Pelaksanaan kegiatan market day di sekolah dasar dapat dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan market day ini telah tertuang dalam RPPH karena kegiatan ini merupakan puncak dari tema tertentu, tema yang memungkinkan adanya kegiatan market day diantaranya tema tanaman, profesi, kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi kelas 4,5, dan 6 menjadi 2 kelompok sebagai penjual, sehingga terdapat 6 lapak. Sedangkan siswa kelas 1, 2, dan 3, serta orang tua siswa, sebagai pembeli. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua siswa, dan menganalisis catatan perkembangan siswa; (2) Kegiatan market day dapat menanamkan jiwa wirausahan dengan 8 nilai yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kreatif dan inovatif, kerjasama, tanggung jawab, jujur, kerja keras dan ketekunan.²⁶

Zuanita Adriyani, 2018, Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif, DIMAS, Vol. 18, No. 1, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa santri pengelola masing-masing bidang usaha mulai mengembangkan bidang usaha. Limbah-limbah yang semula dibiarkan tanpa dimanfaatkan melalui pengolahan sekarang menjadi bernilai. Hal tersebut menunjukkan jiwa entrepreneurship santri yang terbangun mulai berkembang setelah diadakannya pendampingan. Santri pengelola semakin kritis dengan keadaan lingkungan, dan berpikir bahwa suatu limbah pun dapat bernilai ekonomi,

²⁶ I Nyoman Ranem, Ni Putu Candra Prastya Dewi, Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)* Volume 1 (1), (2023)

seperti kelapa tua yang terselipkan diantara degan-degan dapat diolah menjadi Virgin Coconut Oil (VCO), tempurung kelapa dijadikan bahan arang, limbah-limbah plastik bungkus jajanan dan minuman ringan menjadi tas, dan kulit pisang pun dapat dijadikan bahan pembuatan brownies.²⁷

Arni, Agusdiwana Suarni, A. Ifayani Haanurat, 2021, Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso), Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam, Volume 4 Nomor 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren DDI Mangkoso, koperasi pondok pesantren dan beberapa alumni menyelenggarakan pelatihan tentang kewirusahanaan pada santri melalui praktek-praktek misalnya mengelola sesuatu dari bahan bekas sehingga memiliki nilai jual. Adapun pelaksanaan ekonomi kreatif yang dikembangkan di pondok pesantren DDI Mangkoso seperti: Produk kerajinan dan seni, film pendek, desain dan advertising.²⁸

Aceng Abdul Aziz, 2020, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung), Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5, No. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ittifaq dalam membentuk santri yang berjiwa entrepreneur dalam menerapkan pola

²⁷ Zuanita Adriyani, Membangun Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif. *DIMAS*, Vol. 18, No. 1, (2018)

_

²⁸ Arni, Agusdiwana Suarni, A. Ifayani Haanurat, Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso). *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 4 Nomor 2,(2021)

manajemen sudah cukup berhasil melalui perencanaan yang meliputi konsep dan strategi yang matang, memiliki patokan sasaran yang ingin dicapai, serta jelasnya garapan dan program kegiatan santri yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian yang dilakukan meliputi pembagian kerja pengurus dan pembagian tugas ke dalam sebuah struktural, serta penempatan kerja sesuai keahlian yang dimiliki santri. Pengarahan yang dilakukan meliputi kegiatan pengajian malam selasa, tausiyah subuh pada hari Selasa, kegiatan pelatihan, dan ada juga terdapat pada slogan dan pepatah-pepatah yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ittifaq. Pengawasan yang dilakukan meliputi kegiatan pemantauan langsung ke lapangan yang dilakukan pemimpin atau pengurus pesantren, pantauan tidak langsung melalui kegiatan rapat evaluasi, serta adanya tolak ukur dan faktor pendukung keberhasilan berupa faktor fisik dan non fisik sehingga tercapailah tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan sebelumnya.

Zamroni, dkk, 2022, Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren, Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 7, No. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Membangun kesadaran santri dalam pentingnya berwirausaha dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan, seperti adanya stand bazar yang dilakukan setiap satu tahun sekali bertepatan sebelum hari ulang tahun pesantren, kegiatan keterampilan yang siap mementori bahkan mendatangkan mentor untuk melatih dan mengembangkan santri yang mempunyai bakat, koperasi pesantren, seminar kewirausahaan, berbagai macam pelatihan dan lain sebagainya.

Syarifah, 2023, Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman PutriPonoroogo, Skripsi. Dalam penelitiannya membahas bagaimana manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo. Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi organisasi pesantren sangat penting dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.²⁹

Dina Amaliah Maulida, dkk. 2024, Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Mu'inul Islam, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital Vol.01 No. 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada dasarnya santri di Pondok Pesantren Mu'inul Islam memang dididik dan diarahkan untuk belajar berwirausahawan, Hal ini tentu saja didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pihak pondok pesantren. Santri memiliki jiwa usaha yang lebih baik, namun mereka belum terlalu paham dengan konsep berjualan secara online dan memberi logo pada produk olahan.³⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal meneliti tentang upaya pembinaan jiwa kewirausahaan di lingkungan R - R A N I R pesantren. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu sama-sama mengakui pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para santri dalam rangka

²⁹ Syarifah, Manajemen Organisasi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Iman Putriponorogo). Skripsi (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2023)

³⁰ Dina Amaliah Maulida, dkk. Pengembangan Jiwa Entrepreneur Santri Di Pondok Pesantren Mu'inul Islam. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital Vol.01 No. 04, 2024

memberdayakan ekonomi masyarakat dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar, yaitu pada tingkat SMA, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di pesantren atau lokasi yang berbeda. Kedua, pesantren ini merupakan pesantren khusus putri. Seluruh santrinya adalah perempuan, sehingga pola pendidikan, pembinaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan potensi santriwati. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan dengan pesantren lain yang bersifat umum atau pesantren putra-putri. Serta memiliki program yang dikelola secara menarik yaitu *project day*, dimana santriwati dilatih untuk berproses, dan mengembangkan keterampilan berbasis pengetahuan dan praktik, terutama dalam membuat makanan, bidang kerajinan tangan, seperti perabotan dapur, anyaman, atau barang dekoratif, dimana hasilnya dipamerkan, dijual disekitar lingkungan pesantren dan digunakan kembali untuk keperluan dapur pesantren.

Ketiga, Penelitian ini berfokus pada pengelolaan program *project day* dalam membina jiwa kewirausahaan santri, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Penelitian terdahulu cenderung membahas perancangan dan pengembangan sistem atau program kewirausahaan di pesantren secara umum. Keempat, penelitian ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai pengelolaan program *project day* untuk membina jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendalaman pembahasan terhadap pengelolaan program *project day* yang merupakan sebutan program perwujudan dari P5, di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar dalam membina jiwa kewirausahaan santri. Penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam mengidentifikasi tahapan pengelolaan program tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program serupa.

G. Sistematika Penulisan

Hasil dari penelitian ini disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul Pengelolaan *Project day* Dalam Pembinaan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Dar Maryam Binti Ibrahim Aceh Besar, untuk memudahkan pemahaman pada skripsi ini, maka sistematika penulisan tersusun secara sistematis dan komprehensif guna memberikan alur piker yang logis dan terstruktur sesuai kaidah penelitian ilmiah.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang merangkai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, dalam bab ini berisi teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

Bab III membahas rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV membahas gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, ,dan pembahasan hasil penelitian

